

# Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Kehilangan Gigi Posterior pada Santriwati di Pondok Pesantren

Husnadatul Munawarah, Waljuni Astu Rahman, Emilda Sari, Sri Nuryati

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

## Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah masalah kehilangan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian kehilangan gigi posterior pada santriwati Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Martapura. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel 56 orang. Berdasarkan penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut lebih banyak dalam kategori pengetahuan baik yaitu 71,4 % dan untuk kejadian kehilangan gigi posterior lebih banyak dalam kategori sehat yaitu 71,4 %. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* hitung < *p-value* alpha (0,05), yaitu 0,042 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang didapatkan ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian kehilangan gigi posterior pada santriwati tingkat Ulya di Pondok Pesantren Martapura.

**Kata Kunci :** Pengetahuan Kesehatan Gigi dan mulut; kehilangan gigi.

## Abstract

*Tooth loss is one of the oral health problems. This research aims to know relationship knowledge about health dental and mouth with event loss tooth posterior at students Level Ulya at Islamic Boarding School Martapura. This Study is a analytical research with the design of study using Cross Sectional. The Sampling technique uses Total Sampling with amount sample 56 people. Based Research obtained knowledge about dental and oral health over amount in category knowledge good that is 71.4 % and for occurrence lost teeth posterior more amount in category healthy that is 71.4 %. Thus the calculated p-value is p-value alpha (0.05), which is 0.042 0.05 so that  $H_0$  is rejected. The conclusion obtained is that there is a relationship between knowledge about dental and oral health and the incidence of posterior tooth loss in female students at Ulya local at Islamic Boarding School Martapura.*

**Keyword :** Dental and oral health knowledge; tooth loss.

## A. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut Indonesia termasuk dalam golongan yang rendah dikarenakan prevalensi masalah kesehatan yang meningkat dilihat dari 25,9% pada tahun 2013, meningkat menjadi 57,6% pada tahun 2018 berbanding terbalik dimana masyarakat yang menerima perawatan dari tenaga medis yaitu sebesar 12,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut masih kecil. Masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah masalah kehilangan gigi. Indeks kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19%, dan untuk provinsi Kalimantan Selatan persentase kehilangan gigi sebesar 17,8%. Selain itu di beberapa kabupaten persentase kehilangan gigi menyentuh angka di atas 20%. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat kehilangan gigi yang terjadi di masyarakat Kalimantan Selatan<sup>1</sup>.

Menurut Chilol dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil juga resiko kehilangan gigi, ini terlihat dari seseorang yang memiliki pendidikan dasar memiliki tingkat keparahan kehilangan gigi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan mereka mengatakan bahwa ke dokter gigi bukan merupakan suatu kewajiban. Sebanyak 11 responden (18,33%) yang mengaku pernah ke dokter gigi berasal dari tingkat pendidikan menengah, hal ini menunjukkan bahwa tuntutan untuk memperoleh pelayanan

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Utama Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2018, Laporan Nasional Riskesdas 2018 - Repositori Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (kemkes.go.id)

kesehatan yang bermutu juga tinggi<sup>2</sup>.

Sejalan dengan penelitian Muriwati hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah kehilangan gigi molar permanen, didapatkan responden dengan tingkat pendidikan SD 100% kehilangan 5-8 gigi molar permanen. Sedangkan tingkat pendidikan SMP dan Perguruan Tinggi semua (100%) kehilangan 1-4 gigi molar permanen. Tingkat pendidikan SMA 44 (93,6%) kehilangan 1-4 gigi molar permanen. Hal ini menunjukkan bahwa kehilangan gigi semakin banyak jika tingkat pendidikan terakhir semakin rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap dampak kehilangan gigi molar permanen. Pendidikan berperan meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, dan kemampuan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kesadaran seseorang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut<sup>3</sup>.

Pada tahun 2022 di Puskesmas Martapura 2 dijumpai untuk kasus pencabutan gigi permanen sebanyak 118 kasus (5,5%) dari 2162 kunjungan, dan 68% dari pencabutan tersebut didominasi oleh pasien perempuan. Tingginya kunjungan dari masyarakat ke Puskesmas Martapura 2 untuk melakukan pemeriksaan gigi dan memperoleh pengobatan cukup tinggi dilihat dari jumlah kunjungan tiap bulannya melebihi 100 kali kunjungan, ini juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat sekitar tentang mendapat pelayanan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut sangat penting.

Menurut Rahayu dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian gigi *missing*. Ini terlihat dari sebagian besar (69%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dan juga memiliki kategori kehilangan gigi yang tinggi. Kurang baiknya pengetahuan dikarenakan di tempat penelitian belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut<sup>4</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan angka kehilangan gigi posterior pada santriwati Tingkal Ulya Lokal A di Pondok Pesantren Darussalam, Martapura.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh santriwati tingkat Ulya lokal A sebanyak 56 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 56 responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, sedangkan variabel dependennya yaitu karies gigi pada santriwati di pondok pesantren Martapura. Bahan dan instrumen dalam penelitian ini yaitu masker, tisu, *handscoon*, alat *diagnostic set disposable* (kaca mulut dan sonde sekali pakai), lembar kuesioner, format penilaian kehilangan gigi. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

---

<sup>2</sup> Muhammad Fauzan Anshary, Cholil, I Wayan Arya. Gambaran Pola Kehilangan Gigi Sebagian Pada Masyarakat Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol II (2), 2014;138-143, <https://fkg.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2016/01/GAMBARAN-POLA-KEHILANGAN-GIGI-SEBAGIAN-PADA-MASYARAKAT.pdf>

<sup>3</sup>Murniwati. Gambaran Jumlah Kehilangan Gigi Molar Permanen pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Padang Jurnal B-Dent*, Vol 3, No. 2, Desember 2016 : 123 – 130, <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/bdent/article/view/68>

<sup>4</sup>Rahayu, U. P. Hubungan Pengetahuan Tentang Pencabutan Gigi dengan Jumlah Gigi *Missing* pada Siswa Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru. *Skripsi*. Banjarbaru : Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Jurusan Keperawatan Gigi, 2022.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian kehilangan gigi posterior pada santriwati tingkat Ulya lokal A di Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Tabel 1 Tabulasi Silang Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan

Pengetahuan tentang Kesgilut	Kejadian Kehilangan Gigi Posterior						Jumlah	%
	Parah		Kurang		Sehat			
	N	%	N	%	N	%		
<b>Kurang Baik</b>	4	25%	4	25%	8	50%	16	100%
<b>Baik</b>	2	5%	6	15%	32	80%	40	100%
<b>Total</b>							<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat dari 56 Santriwati Tingkat Ulya Lokal A di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian kehilangan gigi posterior didapatkan kategori pengetahuan kurang baik dengan kategori kejadian kehilangan gigi sehat ada 8 (50%) santri. Selain itu untuk kategori pengetahuan yang baik dengan kategori kehilangan gigi yang parah ada 2 (5%) santri, terlihat walaupun memiliki pengetahuan yang baik ada santri yang memiliki kejadian kehilangan gigi dalam kategori parah dan juga sebaliknya memiliki pengetahuan kurang baik tetapi memiliki kejadian kehilangan gigi yang sehat.

Hal ini dapat terjadi disebabkan santri yang memiliki pengetahuan yang baik namun memiliki kesadaran yang buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sebaliknya walaupun memiliki pengetahuan kurang baik namun memiliki kejadian kehilangan gigi sehat disebabkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dianggap penting, dari kesadaran ini akan berdampak pada perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan

Mulut dengan Kejadian Kehilangan Gigi Posterior pada Santriwati Tingkat Ulya Lokal A di Pondok Pesantren Darussalam Martapura

<i>Pearson Chi-Square</i>	<b>Df</b>	<b>Asymptotic Significance (2-Sided)</b>
	2	.042

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* dilihat dari tabel 2x3 sehingga yang diambil menggunakan uji *Pearson Chi-square* didapatkan hasil *p-value* hitungannya (0,042) dimana ini kurang dari (<) *p-value alpha* (0,05), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian kehilangan gigi posterior. Hal ini sejalan dengan penelitian Gayatri perilaku kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan sejak dini<sup>5</sup>.

<sup>5</sup>Gayatri, R.W. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak SDN Kauman 2 Malang. *Jurnal of health education*. Vol 2 (2), 2016, <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.22612>

Sejalan dengan penelitian Muriwati bahwa kehilangan gigi semakin banyak jika tingkat pendidikan terakhir semakin rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap dampak kehilangan gigi molar permanen. Pendidikan berperan meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, dan kemampuan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kesadaran seseorang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut<sup>3</sup>.

Menurut Rahayu dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian gigi *missing*. Ini terlihat dari sebagian besar (69%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dan juga memiliki kategori kehilangan gigi yang tinggi. Kurang baiknya pengetahuan dikarenakan di tempat penelitian belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut<sup>4</sup>.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada santriwati sebagian besar sudah baik yaitu 40 orang (71,4%), dan angka kehalangan gigi posterior sebagian besar masih sehat yaitu 40 orang (71,4%). Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian kehilangan gigi posterior pada santriwati tingkat Ulya lokal A di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Disarankan agar guru di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat untuk menjalankan program UKGS, sehingga para santri dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Utama Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2018.
- Anshary, Cholil, I. W. A. 2014. Gambaran Pola Kehilangan Gigi Sebagian Pada Masyarakat Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol II (2), 138–143
- Murniwati. 2016. Gambaran Jumlah Kehilangan Gigi Molar Permanen pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Padang Jurnal B-Dent*, Vol 3, No. 2, Desember : 123 – 130
- Gayatri, R.W. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak SDN Kauman 2 Malang. *Jurnal of health education*. Vol 2 (2)
- Rahayu, U. P. 2022. Hubungan Pengetahuan Tentang Pencabutan Gigi dengan Jumlah Gigi *Missing* pada Siswa Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru. Skripsi. Banjarbaru : Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Jurusan Keperawatan Gigi.